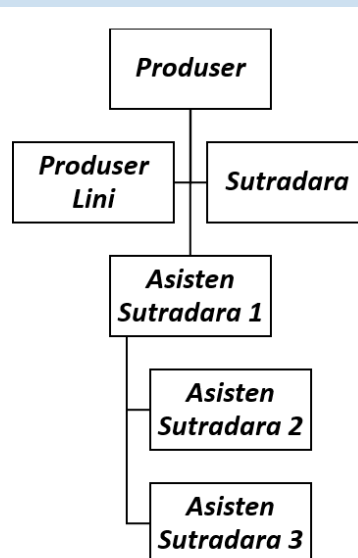


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis memiliki kedudukan sebagai Asisten Sutradara 3 dalam proyek ini. Sebagai Asisten Sutradara 3, penulis berada dibawah komando asisten sutradara 1. Asisten Sutradara 1 sendiri berada dibawah komando Produser Lini yang berkoordinasi dengan sutradara dan dimonitori oleh Produser. Asisten Sutradara 3 bertugas untuk membantu Asisten Sutradara 1 dan 2 dalam segala jenis pekerjaan.



Gambar 3.1 Alur kerja penulis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai Asisten Sutradara 3, penulis berkoordinasi dengan Asisten Sutradara 1 dan 2 terkait tugas dan tanggung jawab selama proses pra-produksi hingga produksi. Pada uraian ini, penulis akan menjabarkan lebih detil terkait tugas-tugas yang dikerjakan penulis selama proses magang. Dalam proses produksi film *perayaan mati rasa*, penulis terlibat mulai dari *pre-production* hingga *production*.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel akan berisi uraian tugas penulis setiap minggunya selama proses produksi film perayaan mati rasa. Penulis akan membagi tabel dalam kurun waktu periode per minggu dan tugas yang dikerjakan.

PERIODE	PROYEK & KETERANGAN	CATATAN
Bulan ke-1 (5 Agustus 2024-5 September 2024)	Minggu ke-1 (film <i>perayaan mati rasa</i>) - Perkenalan dan penjelasan tugas Asisten Sutradara 3	Bulan pertama berfokus pada masa <i>pre-production</i> yang dilaksanakan untuk mempersiapkan segala hal sebelum proses produksi berlangsung.
	Minggu ke-2 (film <i>perayaan mati rasa</i>) - Pengerjaan Paperworks berupa <i>Recce Handbook</i> - Persiapan untuk pelaksanaan <i>Recce</i>	
	Minggu ke-3 (film <i>perayaan mati rasa</i>) - Pengerjaan Paperworks berupa <i>Shooting Breakdown</i> - Pelaksanaan <i>Script Conference</i>	
	Minggu ke-4 (film <i>perayaan mati rasa</i>) - Pelaksanaan <i>Shooting Schedule Meeting</i> - Pelaksanaan <i>Photo Props</i> - Pelaksanaan <i>Makeup Test</i> - Pelaksanaan <i>Fitting Test</i> - Pelaksanaan <i>Test Camera</i>	

	<p>Minggu ke-5 (film <i>perayaan mati rasa</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan <i>Big Reading</i> - Pelaksanaan <i>Continuity Meeting</i> - Pelaksanaan <i>Final Pre-production Meeting</i> 	
<p>Bulan ke-2 (6 September 2024 – 5 Oktober 2024)</p>	<p>Minggu ke-1 (film <i>perayaan mati rasa</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses <i>Shooting</i> film <i>perayaan mati rasa</i> - Pengerjaan <i>paperworks</i> berupa <i>Shooting Handbook</i> 	<p>Bulan kedua berfokus pada proses produksi.</p>
	<p>Minggu ke-2 (film <i>perayaan mati rasa</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses <i>Shooting</i> film <i>perayaan mati rasa</i> - Pengerjaan <i>paperworks</i> berupa <i>Shooting Handbook</i> 	
	<p>Minggu ke-3 (film <i>perayaan mati rasa</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses <i>Shooting</i> film <i>perayaan mati rasa</i> - Pengerjaan <i>paperworks</i> berupa <i>Shooting Handbook</i> 	
	<p>Minggu ke-4 (film <i>perayaan mati rasa</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses <i>Shooting</i> film <i>perayaan mati rasa</i> 	

	- Pengerjaan <i>paperworks</i> berupa <i>Shooting Handbook</i>	
--	--	--

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Uraian kerja magang akan berisi uraian dari tugas yang dilakukan oleh penulis setiap minggunya selama masa pra-produksi hingga produksi film *perayaan mati rasa*. Penulis hanya mengikuti proses pembuatan film *perayaan mati rasa* hingga proses produksi.

3.2.2.1 Pra-produksi

Pada minggu pertama, penulis memperkenalkan diri kepada seluruh kru proyek, termasuk kepada Asisten Sutradara 1, Riri Pohan, dan Asisten Sutradara 2, Leon Lolang. Selain itu, penulis mendapatkan pengarahan langsung dari Asisten Sutradara 1 dan Produser mengenai pembagian tugas serta tanggung jawab sebagai Asisten Sutradara 3. Penjelasan ini mencakup alur kerja secara teknis yang akan membantu kelancaran proyek.

Pada minggu kedua, penulis mulai mengerjakan beberapa dokumen penting untuk persiapan *recce*. Salah satu dokumen utama yang disusun adalah *Recce Handbook*, yang berisi *stripboard* lokasi, jadwal *recce*, dan *script sides*. Dokumen ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang diperlukan selama *recce*, sehingga mempermudah tim produksi saat di lapangan. Penyusunan *handbook* ini dilakukan agar setiap detail yang diperlukan selama proses *recce* sesuai kebutuhan.

Pada minggu ketiga, penulis terlibat dalam tahapan *Script Conference* bersama seluruh departemen. Proses ini bertujuan untuk menyamakan visi dan misi sutradara terkait interpretasi naskah. Selain mengikuti *script conference*, penulis juga mengerjakan *shooting breakdown* berdasarkan jadwal syuting per adegan yang telah disiapkan oleh Asisten Sutradara 1. Dalam pengerjaan *Shooting Breakdown*, penulis terlibat dalam pengerjaan dari awal hingga akhir. *Shooting breakdown*

berisi jadwal *shooting* secara *scene by scene* per hari dari awal hingga akhir proses produksi yang nantinya akan menjadi panduan bagi kru dalam mengatur jadwal pengambilan gambar setiap harinya.

Pada minggu keempat, penulis terlibat dalam beberapa kegiatan teknis. Kegiatan dimulai dengan *Shooting Schedule Meeting* untuk membahas jadwal produksi bersama seluruh departemen. Kemudian, penulis juga mengikuti kegiatan *Photo Props* untuk keperluan tim Artistik. Selain itu, penulis juga membantu pelaksanaan *Fitting* dan *Makeup Test* untuk memastikan penampilan pemain sesuai dengan visi sutradara. Kegiatan pada minggu ini diakhiri dengan *Test Camera*, yang digunakan untuk mengevaluasi aspek teknis visual dari dalam *frame*.

Pada minggu kelima, penulis mengikuti tiga kegiatan utama. Pertama, *Big Reading* bersama pemain dan sutradara, yang bertujuan menyamakan pemahaman terhadap cerita dan karakterisasi. Pada proses *big reading*, penulis terlibat untuk menghitung waktu selama proses *big reading* berlangsung yang dapat menjadi acuan panjang durasi film. Kedua, *Final Pre-Production Meeting*, yang merupakan rapat akhir untuk memastikan kesiapan seluruh departemen sebelum produksi dimulai. Dalam tahap ini, penulis berkontribusi untuk membantu mempresentasikan materi-materi dari departemen lain. Ketiga, *Continuity Meeting* antara tim *Visual Continuity* dan Astrada, yang membahas kesinambungan visual antar adegan dalam film. Pada tahap ini, penulis berkontribusi untuk mencatat *notes* dari Asisten Sutradara 1 dan *Visual Continuity Supervisor* dari *scene by scene*.

3.2.2.2 Produksi

Pada minggu keenam, proses produksi dimulai. Penulis berperan sebagai tim pendukung Asisten Sutradara 1 dan 2. Salah satu tugas utama penulis adalah menjadi *stand-in* pemain, membantu tim kamera dan sutradara dalam menyusun komposisi adegan. Selain itu, penulis mulai menyusun data harian produksi berupa *Shooting Handbook* yang digunakan sebagai pedoman selama proses produksi berlangsung. Pada minggu ini, penulis juga mengarahkan figuran dengan jumlah terbesar selama proses produksi berlangsung, sehingga koordinasi yang dilakukan

antara penulis sebagai asisten sutradara tiga dan tim *talent coordinator* sangatlah penting. Selama mengatur figuran, penulis membagi figuran kedalam beberapa kelompok agar lebih mudah diatur dan dikumpulkan sebelum diarahkan masuk kedalam *set* sesuai arahan asisten sutradara satu. Penulis juga bertugas untuk memberi *briefing* kepada semua figuran tentang situasi yang ingin dicapai oleh sutradara dari figuran yang ada.

Pada minggu ketujuh, penulis melanjutkan tugas selama proses produksi, termasuk menyusun *Shooting Handbook* yang didalamnya terdapat data berupa *Call Sheet*, *Script Sides*, *Block Shot*, properti, *continuity*, dan *floorplan* lokasi. Dokumen ini membantu seluruh kru dalam menjalankan tugas mereka dengan efisien. Karena pada minggu kedua *main set* sudah berpindah ke rumah sehingga figuran yang ada pada minggu ini tidak terlalu banyak. Walaupun begitu, penulis tetap menjalankan tugas untuk mengarahkan figuran sesuai visi sutradara dengan terus berkoordinasi dengan tim *talent coordinator*.

Pada minggu kedelapan dan kesembilan, penulis terus menjalankan peran sebagai bagian dari tim pendukung Asisten Sutradara 1 dan 2 di lokasi produksi. Penulis juga terus memantau pelaksanaan *continuity* antar adegan untuk memastikan kesesuaian visual dan cerita. Tugas sebagai pengarah figuran layer kedua juga terus dilakukan untuk mendukung kelancaran produksi.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah kendala yang penulis temukan selama magang :

- 1) Faktor alur kerja : Dikarenakan penulis masih baru pertama kali mengikuti projek dengan skala besar sebagai Asisten Sutradara, penulis terkadang masih tidak mengetahui alur kerja yang benar. Hal ini membuat penulis terkadang menghambat alur kerja tim penyutradaraan yang juga menghambat proses produksi berlangsung.
- 2) Faktor pengadeganan *extras* : Dikarenakan penulis baru pertama kali mendapat penugasan mengatur *extras* yang banyak, penulis terkadang kewalahan dan

sering melakukan kesalahan dalam mengatur pengadeganan *extras*. Terkadang *extras* terlihat tidak seimbang dan tidak *natural* dalam *frame*.

- 3) Faktor *miss* komunikasi dengan tim *continuity* : Dikarenakan jumlah *extras* yang banyak, penulis juga memiliki kesalahan ketika *shot* berpindah namun *extras* yang seharusnya ada di *shot* sebelumnya tidak ada di *shot* setelahnya yang membuat adegan menjadi tidak berkesinambungan.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah solusi yang penulis lakukan selama magang :

- 1) Terkait faktor alur kerja, penulis berusaha untuk terus belajar dan bertanya kepada Asisten Sutradara 1 dan 2 terkait alur kerja yang benar. Setelah mengetahui alur kerja yang benar, penulis berusaha untuk tidak melakukan kesalahan alur kerja yang sama agar tidak menghambat proses produksi.
- 2) Terkait faktor pengadeganan *extras*, penulis berusaha untuk selalu mengkonfirmasi pengadeganan yang sudah dibuat dengan Asisten Sutradara 1 dan *Co-director* sambil memeriksa *frame* agar pengadeganan *extras* yang telah diatur sesuai dengan visi dan misi sutradara dan terlihat *natural* dalam *frame*.
- 3) Terkait faktor miskomunikasi dengan tim *continuity*, penulis berusaha untuk mengkonfirmasi dengan tim *continuity* setiap pergantian *shot* agar tidak terjadi miskomunikasi serupa yang membuat adegan menjadi tidak berkesinambungan.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A